Sumiati Kepala Sekolah Teladan Kota Depok

TUGAS 1

TUTORIAL ONLINE (TUTON)

**MPDR 5301.04 KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN
PENDIDIKAN DASAR**

MASA REGISTRASI 2019.2

RISDENI HUTAGALUNG

NIM : 530018997

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

2019

Sumiati Kepala Sekolah Teladan Kota Depok

"Apabila bersungguh-sungguh, maka Allah SWT pasti akan memberikan jalan keberhasilan, Man ladda VI/a[ada" Itulah mote hidup Sumiati, KepaJa Sekolah SD Islam Dian Didaktika.

Atas kerja keras dan usahanya dalam mendorong kernaajuan prestasi siswa dan sekolah yang dipimpinnya, Sumiati terpilih menjadi kepala sekolah teladan Kota Depok tahun 2013.

Ia turut menghantarkan SD Islam Dian Didaktika meraih Best Practice pendidikan karakter tingkat asional oleh Pusat Kurikulum Kemendiknas tahun 2010. Tak hanya itu, saat Ujian Nasional (UN), nilai siswa Sumiati selalu berada di atas angka 8 serta menyabet predikat juara I lomba Sekolah Sehat Kota Depok.

"Saya sangat bersyukur, Berkat kerja keras dan kesungguhan dalam berusaha, akhirnya kami membuahkan hasil. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada segcnap pengurus Yayasan Dian Didaktika, para guru dan karyawan atas dukungan serta doa sehingga berhasil menjadi juara" imbuh Sumiati yang sebelumnya juga terpilih sebagai kepala sekolah teladan tingkat Kecamatan Cinere.

Ibu tiga anak itu mengatakan, ia mengawali karir sebagai guru pada tahun 1999 di Sekolah Dasar Al-Muhajirin Depok 1. Kemudian akhir tahun 1999, ia pindah mengajar di SDI Dian Didaktika. Perempuan kelahiran Jakarta, 28 Agustus 1972 ini pun mengaiar di kelas 2 dan kelas 3 sebagai guru kelas dan di kelas 6 sebagai guru mata pelajaran IPA. Ia pun senantiasa mengantarkan siswanya bersiap menempuh UN.

Atas ketekunan dan kesabarannya, Sumiati semakin disukai siswanya, Terutama saat menyampaikan pelajaran. Sumiati juga dikenal sosok bersahabat dengan siswanya, sehingga membuat mereka nyaman dan semangat untuk meraih sukses. Tak ayal, prestasi demi prestasi pun diraihnya. Berkat keberhasilannya dalam mendidik siswa, maka tahun 2009 Sumiati diangkat menjadi kepala sekolah. Hal itu pun, menambah motivasi Sumiati untuk terus memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan lembaga tempatnya bekerja.

"Bekerja sebagai pendidik berarti ikut mempersiapkan masa depan anak-anak dan sekaligus masa depan bangsa ini," tutur perempuan lulusan S1 FMIPA IKIP Jakarta itu.

Di kalangan sesama guru, Sumiati dikenal sebagai sosok yang senang belajar, kreatif visioner, berani, tegas tetapi sekaligus rendah hati dan bersahabat. Hubungan yang baik dengan para guru, kedekatan dengan siswa, dukungan dan kepercayaan dari Yayasan Dian Didaktika serta orangtua siswa jadi modal besar baginya untuk mendulang prestasi.

"Lingkungan sekolah tempat saya mengajar sangat kondusif. Hal ini yang mendukung saya untuk terus memberikan layanan pembelajaran terbaik bagi para siswa untuk mendapatkan prestasi," paparnya

Sumiati menambahkan, keberhasilannya itu juga tak lepas dari dukungan Dinas Pendidikan Kota Depok, Dukungan tersebut ia rasakan sangat membantu untuk berkompetisi di tingkat provinsi Jawa Barat.

Setelah berhasil menjadi juara 1 sebagai kepala sekolah teladan tingkat kota Depok, Sumiati mewakili Kota Depok mengikuti kompetisi kepala sekolah teladan tingkat Propinsi Jawa Barat. Sumiati berhasil meraih peringkat ke-5 dari 26 peserta tingkat kabupaten/kota di Jawa Barat.

Berikut tips yang diberikan Sumiati dalam mengajar dan mengemban tugas sebagai kepala sekolah :

- a. Kreatif menciptakan lingkungan sekolah maupun kelas sehat dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya dengan optimal.
- b. Disiplin dan tertib dalam manajemen kelas maupun sekolah
- c. Terus belajar menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga para siswa termotivasi untuk berprestasi.
- d. Menularkan semangat, memfasilitasi dan memberi teladan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga dapat terus meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah.

Sumber: Sumiati Kepala Sekolah Teladan Kota Depok. (2014, januari). *Warta Kota Depok*. Diambil dari <http://www.diandidaktika.sch.id/dd-info/62-teachers-corner/209-sumiati-kepala-sekolah-teladan-kota-depok>

No 1: Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai fenomena pemimpin pendidikan saat ini!

No 2: Berdasarkan kasus di atas, darimanakah terbentuknya perspektif kepemimpinan yang diembannya? Darimanakah asal terbentuknya model kepemimpinan yang berlaku?

No 1: Jelaskan menurut pemahaman Anda mengenai fenomena pemimpin pendidikan saat ini!

Jawab:

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam melaksanakan peran kepemimpinan, baik peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara maupun pelatih untuk meningkatkan kinerja atau semangat kerja bagi pegawai/pengikut pada sebuah organisasi.

Fenomena pemimpin pendidikan saat ini dapat dilihat dari Tugas pokok—seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi.

Tugas-tugas pokok pemimpin antara lain :

A. Penyusunan Rencana

Perencanaan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berorientasi ke depan. Sehingga dalam memberikan pendidikan yang bermutu, perencanaan pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh, mulai dari tingkat nasional (makro), departemen/daerah (meso), sampai pada tingkat institusi/sekolah (mikro).

Pada tingkat mikro, perencanaan pendidikan diterapkan dalam konteks penyusunan perencanaan sekolah (Mulyono:2008). Dalam penyusunan perencanaan tingkat mikro ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan kontekstual, sebagaimana diungkapkan Djam'an Satori (2000) dalam Akdon (2007) mencakup:

1. Analisis pihak-pihak yang berkepentingan dilakukan dengan memperhatikan aspirasi para guru dan kepala sekolah sebagai stakeholders internal, serta aspirasi siswa dan orang tua, masyarakat, dunia kerja, dan pemerintah sebagai stakeholders eksternal.

2. Perumusan visi, misi, dan tujuan pengembangan sekolah merefleksikan aspirasi para stakeholders, dimana visi, misi, dan tujuan menunjukkan arah dan orientasi pengembangan sekolah seperti yang dikehendaki oleh stakeholders.
3. Perumusan bidang hasil pokok (perluasan dan pemerataan mutu, relevansi, dan efektivitas dan efisiensi pengelolaan) perlu diartikulasikan sebagai rumusan-rumusan yang khas untuk lembaga sekolah tersebut.
4. Analisis posisi mencakup kajian lingkungan internal dan eksternal sekolah
5. Kajian yang sistematis dan kritis terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga akan melahirkan sejumlah isu-isu strategis sebagai sumber bagi pengembangan sasaran dan program prioritas.
6. Perumusan sasaran pengembangan sekolah menggambarkan nilai-nilai perubahan atau keadaan yang diinginkan oleh lembaga.
7. Perencana perlu merumuskan dengan jelas strategi sasaran-sasaran perencanaan dan pengembangan sekolah, dan melibatkan seluruh komponen pendukung (dalam hal ini stakeholders internal dan stakeholders eksternal) sehingga semua kebutuhan stakeholders ini terakomodir guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

8. Program pengembangan lembaga sekolah diturunkan dari strategi tindakan untuk mencapai sasaran pengembangan.
9. Pelaksanaan atau implementasi suatu program merupakan fase kritis, sehingga dibutuhkan peran seluruh komponen pendukung pelaksana program secara menyeluruh dan optimal.
10. Pengendalian dan umpan balik dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran dan mengkaji aspek efisiensinya.

Kegiatan perencanaan tersebut meliputi tiga aspek,

- Meramalkan (Premising),

Perencanaan pada dasarnya ditetapkan berdasarkan peramalan (perkiraan) asumsi-asumsi masa yang akan datang yang dikenal dengan istilah premising atau primary. Primary(premises) adalah ramalan-ramalan yang berdasarkan ilmiah atas analisis dan perhitungan dari data, informasi, dan fakta. Sedangkan planning premises adalah perencanaan ilmiah yang didasarkan atas ramalan-ramalan (asumsi-asumsi) yang menyatakan suatu latarbelakang dari kejadian-kejadian yang akan terjadi diperkirakan mempengaruhi rencana.

Premise harus didasarkan pada analisis data, informasi, fakta dan mengasumsikan kejadian-kejadian yang akan terjadi pada masa depan, baik yang mendukung maupun yang menghambat rencana.

Dengan demikian kita dapat menetapkan suatu rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada

- Membuat keputusan (Making Decision)

Pengambilan keputusan menurut George R Terry keputusan (decision making) adalah memilih alternative dari dua atau beberapa alternative yang ada untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Alternatif-alternatif tersebut dapat berupa suatu kondisi fisik, atau usaha-usaha yang kreatif, atau tempat menghimpun pemikiran, perasaan dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tindakan membuat perencanaan efektif (Making Planning Effective).

- a. Penyusunan Organisasi Pengarahan Organisasi Pengendalian
Penilaian Pelaporan
- b. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- c. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik.
- d. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- e. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- f. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- g. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatif.
- h. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar

B. PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian. Istilah pengorganisasian mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk kepada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. (Rivai, 2010)

Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya, untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut dalam rangka mencapai tujuan sekolah

C. Menggerakkan

Tugas pemimpin itu sebenarnya sederhana saja, yaitu menghidupkan, menggerakkan, dan mengarahkan terhadap orang-orang yang sedang

dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin, mereka seharusnya mengerti sikap yang seyogyanya dikembangkan, arah yang diinginkan, dan pekerjaan yang akan dilakukan, Pemimpin yang tidak mengerti hal dimaksud, maka arah organisasi yang dipimpin menjadi tidak jelas, akan dibawa kemana.

Pemimpin yang berharap berhasil menghidupkan dan sekaligus menggerakkan semua bawahannya maka tidak boleh mengedepankan kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, pemimpin harus mampu menjauhkan perilaku transaksional dan apalagi dirasakan oleh banyak orang telah memperdaya mereka yang sedang dipimpinnya. Pemimpin harus berakal tetapi jangan sekali-kali tampak 'mengakali' anak buahnya. Siapapun ingin diperlakukan secara jujur, penuh dengan ketulusan, diakui 'akunya', dan diberikan harapan masa depannya yang dipercaya lebih baik. Perilaku pemimpin seperti itu akan mampu menghidupkan dan sekaligus menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya.

D. Pengawasan

Johnson (1973:74) dalam Yasartodo (2013:95) mengemukakan pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terencana mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Pengawasan sebagai penendali perprosesan petugas proses, dan output sesuai

dengan rencana walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang ditoleransi pengawasan secara mendasar memperhatikan ukuran penampilan nyata terhadap secara mendasar penampilan mendeteksi penyebaran secara signifikan antara hasil dan harapan-harapan dan akhirnya mengambil tindakan perbaikan.

Mockler (1972) yang membagi pengawasan dalam empat langkah sebagaimana dideskripsikan pada gambar 1 yaitu (1) menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, langkah ini mencakup penetapan standar dan ukuran untuk segala macam keperluan, mulai dari pencapaian kurikulum sampai pada target pencapaian mutu lulusan. (2) mengukur prestasi kerja langkah ini merupakan proses yang berkesinambungan, berulang-ulang yang frekuensinya tergantung jenis aktivitas yang sedang diukur kesalahan yang harus dicegah membiarkan berlalunya jangka waktu yang telah lama antara pengukuran dengan prestasi (3) membandingkan hasil yang telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (4) mengambil tindakan korektif, jika hasil-hasil yang dicapai tidak memenuhi standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan korektif dapat berupa mengadakan perubahan terhadap suatu atau lebih banyak aktivitas dalam operasi sekolah, atau terhadap standar yang telah ditetapkan semula.

Faktor-faktor seperti kemandirian personal, penerapan model-model mengajar (seperti cara belajar siswa aktif kurikulum berbasis kompetensi, dan sebagainya keamanan sekolah, perpormansi guru dan ketenaga kependidikan kualitas layanan belajar dikelas labotorium, perpustakaan, dan tempat lainnya) hubungan masyarakat dengan stake holder sekolah, mutu lulusan dan sebagainya semua harus diawasi kualitas lulusan misalnya, diawasi dengan metode super pisi dan metode pengawasan kualitas menggunakan ilmu statistik.

No 2: Berdasarkan kasus di atas, darimanakah terbentuknya perspektif kepemimpinan yang diembannya? Darimanakah asal terbentuknya model kepemimpinan yang berlaku?

Jawab:

Terkait dengan kasus diatas bu guru Sumiati sebagai kepala sekolah, Kepala Sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam struktur komite sekolah di dalam suatu sekolah, baik dari tingkat pendidikan dasar, hingga tingkat pendidikan menengah. Dari jenjang pendidikan SD hingga SMA ini, kita sudah tentu mengenal istilah kepala sekolah ini, yaitu guru yang diberi tugas dan juga amanah sebagai pemimpin yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional, maupun kegiatan non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan juga wewenang, serta fungsi-fungsi. Berikut ini adalah beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah :

1. Fungsi Manajerial

Fungsi pertama yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah fungsi manajerial. Fungsi manajerial ini merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat dia memimpin.

Sudah banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, hingga meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar.

Sebagai perangkat sekolah yang memiliki fungsi manajerial, kepala sekolah memiliki beberapa tugas penting yang harus mampu dan juga bisa untuk dilakukan. Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerialnya :

- menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal

- mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah
- mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru , dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien
- mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
- mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah
- mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

- memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya

2. Fungsi Perencanaan

Fungsi dari jabatan kepala sekolah yang kedua adalah fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang juga tidak kalah penting dengan fungsi manajerial. Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinnya.

Ketika seorang kepala sekolah tidak mampu untuk menjalankan fungsi perencanaannya dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu, dan tentu saja akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri dan akan menjadi [penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan](#).

Adapun, tugas kepala sekolah yang bisa kita lihat dari segi fungsi perencanaan ini adalah :

- Melakukan perencanaan keuangan, dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja dan juga anggaran pendapatan sekolah

- Ikut terlibat dalam menentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid per bulannya
- Terlibat aktif dalam rapat bersama dengan dinas pendidikan serta pemilik sekolah untuk membahas perencanaan sekolah
- Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut
- Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari sekolah yang dipimpinnya
- Melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan sebagainya
- Menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling tidak selama satu tahun ajaran yang akan datang
- Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah

3. Fungsi Pengawasan

Kepala sekolah juga memiliki fungsi penting lainnya, yaitu fungsi pengawasan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan juga wewenang dalam menegakkan keadilan, dan juga peraturan yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mengawasi setiap kegiatan sekolah, yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, ataupun di luar lingkungan sekolah yang membawa nama baik sekolah.

Fungsi pengawasan ini meskipun terkesan mudah, namun sebenarnya sulit untuk dilakukan, karena melalui fungsi pengawasan ini, kepala

sekolah dituntut untuk menjadi individu yang lebih objektif dan juga adil dalam melakukan pengawasan, baik pemberian sanksi, hukuman, ataupun reward kepada setiap perangkat sekolah.

Berikut ini adalah tugas dari kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi pengawasan kepala sekolah :

- Menyusun aturan dan juga tata tertib bagi guru, staff, dan juga murid secara adil dan objektif (baca : [manfaat tata tertib sekolah](#))
- Memberikan sanksi tegas dan nyata kepada seluruh perangkat sekolah yang melanggar peraturan
- Menjaga agar setiap perangkat sekolah, seperti guru, staff dan juga murid dapat membawa nama baik dan juga martabat sekolah ketika berada di luar lingkungan sekolah
- Berperan aktif dalam forum kepala sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa, agar tidak terlibat berbagai macam hal dan juga kegiatan yang melawan hukum dan [macam macam norma](#) yang berlaku
- Mendelegasikan fungsi pengawasan kepada beberapa guru yang berwenang, seperti wakil kepala sekolah, atau ketua bidang keamanan sekolah
- Memastikan bahwa sekolah adalah lingkungan yang aman dan nyaman bagi siapapun yang berada di dalamnya

4. Fungsi Dukungan dan fungsi sosial

Kepala sekolah juga dituntut memiliki fungsi dukungan dan juga fungsi sosial bagi setiap perangkatnya. Hal ini berarti, setiap kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan kepada setiap perangkatnya, dan juga berlaku adil dan memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan.

Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi sosial dan juga dukungan :

- Memberi bantuan dana bagi perwakilan sekolah yang akan mengikuti perlombaan dan kompetisi
- Mendukung hasil inovasi yang dibuat oleh siswa
- Memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang berprestasi
- Membantu memberikan dukungan moral bagi siswa dan perangkat sekolah yang sedang mengalami masalah
- Memfasilitasi sekolah dengan pihak luar sekolah dalam menyelesaikan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.

Referensi:

https://www.academia.edu/29494466/PERENCANAAN_DALAM_MANAJEMEN_PENDIDIKAN

<https://blingiamong.wordpress.com/2014/02/07/kepemimpinan-fungsi-tanggung-jawab-dan-ciri-pemimpin/>

JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL.04 No. 01 FEBRUARI 2012 7

JURNAL TARBIYAH, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015 ISSN: 0854-2627

<http://zulfahsmile.blogspot.com/2015/05/pengorganisasian-pendidikan.html>

<https://www.uin-malang.ac.id/r/151001/tugas-pemimpin-menghidupkan-menggerakkan-dan-mengarahkan.html>

<https://gurupkkn.com/tugas-dan-fungsi-kepala-sekolah>

Mubarak, M.M. and Syarif, R., 2006. Dampak Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor*, 8(20), p.2.

Sulistiono, S., Nurendah, Y. and Mulyana, M., 2019. Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), pp.1-12.

Mulyana, M., Hidayat, L. and Puspitasari, R., 2019. Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), pp.31-52.